

Determinan *Tax Avoidance*: Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan *Regression Analysis*

Yulia Agustina¹, Swarmilah Hariani^{2*}

¹ Program Studi Akuntansi, Mahasiswa/Universitas Mercu Buana, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Dosen/Universitas Mercu Buana, Indonesia

Corresponding Author: swarmilah@mercubuana.ac.id^{1*}

Article History

Received : 18-09-2024

Revised : 04-10-2024

Accepted : 15-10-2024

Keywords: *Audit*

Quality; Institutional Ownership;

Leverage; Managerial Ownership

ABSTRAK

Tax avoidance adalah skema transaksi untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah populasi diperoleh sebanyak 32 perusahaan, selanjutnya sampel penelitian ini didapat dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan sampel yang berjumlah 27 perusahaan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dikelola melalui SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan kepemilikan manajerial, dan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap tax avoidance.

ABSTRACT

Tax avoidance is a transaction scheme to reduce the tax burden by exploiting weaknesses in state tax provisions. This study aims to determine and examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, and leverage on tax avoidance with audit quality as a moderating variable. The data source in this study is the financial statement data of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The total population was obtained as many as 32 companies, then the sample of this study was obtained by purposive sampling technique which resulted in a sample of 27 companies for further research. The analysis technique used is multiple linear regression analysis managed through SPSS 25. The results of this study indicate that institutional ownership affects tax avoidance, while managerial ownership, and leverage have no effect on tax avoidance. In addition, this study shows that audit quality is able to moderate institutional ownership, managerial ownership, and leverage on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Badan usaha memiliki kontribusi yang sangat besar dalam penerimaan pajak negara, namun masih banyak perusahaan menganggap bahwa pembayaran pajak termasuk komponen beban dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan utama perusahaan yang sebisa mungkin harus dapat memaksimalkan laba dan meminimalisir pengeluaran (Hikmah & Sulistyowati, 2020).

Tindakan dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan menarik minat para pemegang saham. Perusahaan sebagai wajib pajak tetap mampu memenuhi pembayaran pajak kepada negara tanpa melanggar aturan pajak. Tax avoidance merupakan suatu tindakan yang unik dan rumit karena di satu sisi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak melanggar hukum dan di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan pemerintah (Dhupalonka, 2018).

Berdasarkan target dan realisasi penerima pajak, menunjukkan bahwa presentase penerimaan pajak mengalami angka presentasi yang fluktuatif setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan, namun setelah itu mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022 dengan kenaikan presentase 5-12%. Kemudian untuk realisasi tahun 2018-2022 mengalami angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Dengan data diatas menunjukkan bahwa pemerintah cukup berhasil meningkatkan realisasi penerimaan pajak disetiap tahunnya. Hal ini dapat menunjukan bahwa penerimaan negara di negara kita masih belum maksimal. Hal ini diduga adanya praktik penghindaran pajak.

Dari penjelasan tersebut terdapat fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu kasus yang dialami oleh produsen terkenal Gucci pada tanggal 5 Desember 2017 yang menyebutkan bahwa jaksa penuntut umum menuduh Gucci menghindari pajak karena mendeklarasikan penjualan produk di Italia, dialihkan di Swiss yang notabene negara pajak dengan yang lebih menguntungkan, yang seharusnya Gucci mendeklarasikan penjualan di Italia. Atas hal itu, Gucci menghemat 1,3 euro setara Rp 22,5 triliun dalam pajak domestik (<https://finance.detik.com/>).

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan leverage yang terjadi di perusahaan dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dan melihat sejauh mana kualitas audit sebagai variabel moderasi diungkapkan dapat memperkuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2019-2022. Alasan memilih sub sektor ini dikarenakan perusahaan ini mempunyai produksi utama kebutuhan manusia, sehingga perusahaan ini terus mendapatkan modal dari para stakeholder dan dipastikan rata – rata laba yang didapat perusahaan tinggi, jadi memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yaitu tentang bagaimana tata kelola perusahaan didasarkan pada konflik kepentingan antar pemilik perusahaan (pemegang saham), manajer dan debitor masing-masing kelompok ini memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda. sebagai hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajer) Manajer atau agent berperan sebagai pihak yang diberikan wewenang oleh pemegang saham atau principal untuk mencapai tujuan bersama. Teori agen ini adalah teori yang memiliki keterkaitan antara kedua pihak yaitu pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (principal) meminta orang lain (agent) untuk dapat melakukan pekerjaan tertentu demi kepentingan principal dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya (Astari et al., 2020).

(Qintharah & Utami, 2021) Agents as company managers have more internal information and the company's future prospects than principals are to provide transparent disclosure of accounting information in financial statements.

Tax avoidance (Ningtias, 2015) merupakan suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. (Nurlis et al., 2021) Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi pajak yang terutang, meskipun upaya ini tidak boleh melanggar hukum hal tersebut bertentangan dengan pembuatan peraturan perundang-undangan perpajakan. Meski penghindaran pajak kegiatannya tidak melanggar aturan, dengan pemeriksaan pajak yang mendalam kegiatan tersebut dapat dikenakan sanksi dan pajak di kemudian hari yang menjadi beban merugikan untuk perusahaan.(Tarmidi et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana proses penentuan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk mendapatkan informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar satu variabel atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan studi pustaka yaitu mengumpulkan data melalui literatur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini akan menguji 3 (tiga) variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage. Variabel dependen yaitu tax avoidance dan menggunakan variabel moderasi yaitu kualitas audit yang dirumuskan menjadi 6 hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022 dan diolah dengan Program SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 25. Analisis data yang dilakukan terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Skala Pengukuran
$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Widagdo et al., (2020)	Tax Avoidance (Y)	Rasio
$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Rejeki et al., (2019)	Kepemilikan Institusional (X1)	Rasio
$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ Rejeki et al., (2019)	Kepemilikan Manajerial (X2)	Rasio
$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$ Widagdo et al., (2020)	Leverage (X3)	Rasio
Nilai 0 Jika Perusahaan yang menggunakan jasa KAP non <i>big four</i> Nilai 1 Jika Perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>big fou</i> Krisna (2019)	Kualitas Audit (M)	Dummy

Sumber: Data diolah 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 32 perusahaan. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel penelitian menggunakan kriteria purposive sampling. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dengan data-data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor retail yang terdapat di BEI	32
2	Perusahaan perdagangan retail yang tidak menyajikan laporan keuangan memadai yang dibutuhkan dalam penelitian ini per 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian 2018-2022	(5)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sample	27
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah sample penelitian (27x5)	N = 135

(Sumber: www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan)

Berdasarkan tabel di atas, maka perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dengan laporan keuangan selama lima tahun sehingga data observasi sebanyak 135.

Analisa statistik deskriptif dilakukan agar dapat menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan pada penelitian dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berikut hasil output perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 25:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	135	.00	.51	.1947	.11893
Kepemilikan Institusional	135	.17	.92	.6801	.20082
Kepemilikan Manajerial	135	.00	.59	.1888	.18545
Leverage	135	.10	.97	.5581	.23115
Kualitas Audit	135	.00	1.00	.4444	.49875
X1_M	135	.00	.92	.3052	.36926
X2_M	135	.00	.59	.0776	.15489
X3_M	135	.00	.95	.2650	.32636
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1947407
	Std. Deviation	.03617221
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.074
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Predicted Value

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
-

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Asymp. sig (2-tailed) yang ditunjukkan dalam tabel di atas senilai 0,118, atau sudah melebihi signifikansi yang ditentukan, yakni 0,05. Kesimpulannya, data telah berdistribusi dengan normal, sekaligus sesuai persyaratan dari normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Instiusional	.231	4.321
	Kepemilikan Manajerial	.228	4.387
	Leverage	.534	1.874
	Kualitas Audit	.972	1.029
	KI_KA	.910	1.099
	KM_KA	.715	1.398
	LEV_KA	.850	1.176

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, kualitas audit, moderasi 1, moderasi 2, dan moderasi 3 tidak terjadi multikolinearitas sebab hasil perhitungan menjelaskan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel tidak menunjukkan hasil $> 0,1$ dan hasil dari nilai Variance Inflation Factors (VIF) < 10 .

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
1	(Constant)	.361
	Kepemilikan Institusional	.441
	Kepemilikan Manajerial	.953
	Leverage	.633
	Kualitas Audit	.789
	KI_KA	.407
	KM_KA	.810
	LEV_KA	.663

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan gambar di atas hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada yang menunjukkan hasil $<0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	.112	.063	.11515	1.969

a. Predictors: (Constant), LEV_KA, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kepemilikan Institusional, KM_KA, KI_KA, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi variabel digunakan pengukuran model durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson (dw) yaitu nilai durbin lower (dl) dan nilai durbin upper (du).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian autokorelasi menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel moderasi ($k=4$) dan jumlah sampel (N) sebanyak 135 data observasi sehingga nilai dl dan du adalah 1.6584 dan 1.7802 sehingga nilai $4-du = 4$

– 1.7802 = 2,2198. Sehingga hasil uji autokorelasi adalah $1.7802 < 1.969 < 2,2198$. Pada hal ini dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.182	.081			2.241	.027
Kepemilikan Institusional	.064	.103	.109		1.995	.003
Kepemilikan Manajerial	.095	.112	.149		.849	.398
Leverage	.071	.059	.137		1.200	.232
Kualitas Audit	.056	.020	.235		2.771	.006
KI_KA	.078	.028	.242		2.759	.007
KM_KA	.211	.076	.274		2.773	.006
LEV_KA	.101	.033	.278		3.082	.003

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

$$\text{ETR} = 0,181 + 0,064 \text{ KI} + 0,095 \text{ KM} + 0,071 \text{ LEV} + 0,056 \text{ KA} + 0,078 \text{ KI*KA} + 0,211 \text{ KM*KA} + 0,101 \text{ LEV*KA}$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

Apabila kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit, moderasi 1, moderasi 2, dan moderasi 3 sama dengan nol atau tidak ada, maka tax avoidance akan meningkat dengan nilai koefisien sebesar 0,181 atau sebaliknya setiap penurunan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit maka tax avoidance akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,181.

Tabel 9. Uji T Persamaan 1

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.141	.057			2.483	.014
Kepemilikan Institusional	.082	.069	.139		1.992	.005

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kepemilikan Manajerial	.036	.074	.056	.486	.628
Leverage	.038	.046	.073	.821	.413
Kualitas Audit	.058	.020	.243	2.855	.005

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) yaitu 5% atau 0,05. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap tax avoidance dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ maka **H1 diterima**. Semakin tinggi kepemilikan institusi maka akan semakin besar pengaruh dorongan untuk mematuhi peraturan perpajakan. Dengan begitu, perusahaan akan semakin menghindari tindakan tax avoidance yang diluar batasan atau menyimpang dari aturan yang ditetapkan Hasil penelitian ini didukung oleh Damayanti & Susanto (2016), Ruddian (2017), dan Krisna (2019)

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan signifikansi $0,628 > 0,05$ maka **H2 ditolak**. Apabila kepemilikan oleh pihak manajemen lebih besar maka diasumsikan manajer merupakan bagian dari manajemen akan lebih giat berkonsentrasi bekerja untuk kepentingan pemegang saham, dikarenakan manajemen merupakan bagaian dari pemegang saham itu sendiri sehingga return dan risk akan dirasakan langsung melalui keputusan kebijakan yang dipilih. Hasil penelitian ini didukung oleh oleh Prasetyo & Pramuka (2018), Krisna (2019), dan Rejeki et al., (2019)

Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan signifikansi $0,413 > 0,05$ maka **H3 ditolak**. semakin tinggi leverage atau utang perusahaan maka akan semakin dapat mengurangi tindakan tax avoidance pada perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini didukung oleh Widagdo et al (2020), Muhammad Ridho (2016), dan Darmawan & Sukharta (2015).

Tabel 10. Uji T Persamaan 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.182	.081		2.241	.027
Kepemilikan Institusional	.064	.103	.109	1.995	.003

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kepemilikan Manajerial	.095	.112	.149	.849	.398
Leverage	.071	.059	.137	1.200	.232
Kualitas Audit	.056	.020	.235	2.771	.006
KI_KA	.078	.028	.242	2.759	.007
KM_KA	.211	.076	.274	2.773	.006
LEV_KA	.101	.033	.278	3.082	.003

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan signifikansi $0,005 < 0,007$ maka **H4 diterima**. semakin baiknya kualitas audit yang disajikan maka semakin tepat informasi yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Krisna (2019).

Kualitas Audit mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* dengan signifikansi $0,005 < 0,006$ maka **H5 diterima**. Adanya kualitas audit akan menurunkan pengaruh hubungan kepemilikan manajerial pada *tax avoidance* dan akan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Krisna (2019).

Kualitas Audit mampu memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan signifikansi $0,005 > 0,003$ maka **H6 diterima**. adanya pengawasan yang ketat dari audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP The Big Four, membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam pembuatan laporan keuangan terutama dalam mengatur tingkat hutang perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kholbadalov & Utkir (2012).

Tabel 11. Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.175	4	.044	3.313	.013 ^b
Residual	1.720	130	.013		
Total	1.895	134			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Leverage, Kepemilikan Manajerial					

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dasar pengambilan keputusan nilai F tabel adalah $n-k-1$ sehingga $df = 135-4-1=130$, nilai tersebut pada F tabel diperoleh sebesar 2,44, sedangkan pada tabel anova diperoleh nilai F hitung sebesar 3,313 yang berarti $3,312 > 2,44$ dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Pada hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Tabel 12. Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.212	7	.030	3.279	.032 ^b
	Residual	1.684	127	.013		
	Total	1.895	134			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), LEV_KA, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kepemilikan Institusional, KM_KA, KI_KA, Kualitas Audit

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada hasil di atas setelah memasukkan variabel moderasi diperoleh nilai pada tabel anova (F hitung) sebesar 3,279 dan nilai signifikan 0,032 membuktikan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai F tabel 2,44 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage yang dimoderasi oleh kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.112	.063	.11515

a. Predictors: (Constant), LEV_KA, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kepemilikan Institusional, KM_KA, KI_KA, Kualitas Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
b. Dependent Variable: Tax Avoidance				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada tabel di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,112 yang berarti variabel independen yang dimoderasi dengan tax avoidance mampu memberi kontribusi sebesar 11,2% terhadap perubahan variabel tax avoidance. Adapun nilai Adjusted R square sebesar 0,063 ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage yang dimoderasi oleh kualitas audit mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu tax avoidance sebesar 6,3% sedangkan sisanya 93,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. (2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. (3) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. (4) Kualitas audit mampu mempengaruhi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. (5) Kualitas audit mampu mempengaruhi kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance. (6) Kualitas audit mampu mempengaruhi leverage terhadap tax avoidance

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian kedepannya diharapkan menambah atau menggunakan variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti reputasi KAP, kualitas audit, dan lain-lain. Menambahkan periode pengamatan, sebab semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang lebih baik. Serta untuk Investor Meningkatkan tingkat audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP The Big Four yang akan meminimalisir hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. 9(3), 187–200.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1.

<https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Damayanti & Susanto. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 195.
- Dharmawan & Sukharta. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161.
- Dhupalonka, M. R. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance pada Industri Perbankan*. 21, 1–9.
- Fauzan, M. R., & Khairunnisa. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E Proceeding of Management*, 6(2), 3300–3309.
- Imanta. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 69–81.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Mutmainah, Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18.

<https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i0 1.p02>

- Ngadiman. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(03), 408–421.
- Nurlis, N., Indriawati, F., & Ariani, M. (2021). Effect of Earning Management and Corporate Social Responsibility Disclosure on Tax Avoidance with Firm Size as a moderating variable, Survey on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(3), 95–103.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64–74.
- Sari, D. (2015). Konsep Dasar Perpajakan. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2013.
- Suprimarini, N. P. D., & H, B. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 19, No 2, pp. 1349–1377.
- Qintharah, Y. N., & Utami, F. L. (2021). the Effect of Company Size and Financial Distress on Going Concern Audit Opinions With Opinion Shopping As Moderation Variables. *Journal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 81–100.